

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini kita di tuntut agar dapat professional dalam bidang yang kita tekuni. Kita harus dapat mengeluarkan segala kemampuan dan potensi yang ada dalam diri kita. Kecerdasan akademik harus seimbang dengan keterampilan yang kita miliki. Karena dunia usaha di era globalisasi ini lebih memilih individu-individu yang mempunyai kelebihan tersebut. Dan dunia pendidikan memegang pengaruh yang besar dalam menghasilkan individu-individu tersebut.

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada umur. Suatu negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengakibatkan terhambatnya kemajuan suatu negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan itu dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan tingkat yang dilaksanakan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan luar sekolah seperti lembaga-lembaga kursus keterampilan dan pelatihan-pelatihan.

Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah (SMK/SMA/MA). Program yang ada dalam

pendidikan tinggi ini tidak hanya sarjana (S-1) melainkan diploma, pendidikan profesi, magister (S-2), bahkan doktor (S-3). Sedangkan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi ini dikenal dengan nama Perguruan Tinggi (PT), baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Menurut UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat (1), Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Pada umumnya dalam masyarakat terdapat anggapan bahwa pendidikan tinggi merupakan suatu persiapan untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Dengan memasuki perguruan tinggi seseorang mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri untuk menyongsong kehidupannya di masa depan.

Mahasiswa sebagai "*Agent Of Change*", "*Agen Of Modernation*" dan juga kadang kala dinamai dengan "*Agent Of Development*". Karena mereka sering disebut sebagai calon intelektual atau cendekiawan muda yang merupakan suatu lapisan elit ditengah masyarakat.

Ketika memilih program studi bagi mahasiswa baru adalah sejak mereka berada pada semester awal yaitu semester satu, pada saat itu mereka di hadapkan dalam sebuah masalah baru dalam memilih program studi dan memikirkan masa depan nya akan seperti apa, sehingga mereka mengalami kebingungan dalam memilih program studi apa yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Dalam menentukan program studi yang akan di tempuh mahasiswa perlu mengambil keputusan dengan baik dan dapat di pertanggung jawabkan. Keputusan adalah hasil pemecahan masalah, selain itu juga harus didasari atas logika dan pertimbangan, penetapan alternative terbaik, serta harus mendekati tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pengambil

keputusan harus memperhatikan hal-hal seperti logika, realita, rasional, dan pragmatis. Keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Keputusan yang tepat adalah keputusan yang berbobot dan dapat diterima.

Memilih program studi kuliah bukan persoalan yang sepele, banyak faktor yang harus di perhitungkan dan di pikirkan benar-benar. Jangan sampai dalam keputusan memilih program studi merupakan kerugian yang besar bagi mahasiswa itu sendiri.

Dalam pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa FKIP akuntansi, ada kecenderungan mahasiswa memutuskan untuk memilih program studi pendidikan akuntansi karena hanya sekedar mengikuti teman dan ada pula dikarenakan permintaan dari orang tua. Padahal dalam memutuskan untuk memilih program studi mahasiswa harus menyesuaikan akan bakat, minat, dan kemampuan mereka, belum tentu ketika mahasiswa baru mulai masuk pertama kali melanjutkan sampai selesai, biasanya jumlah mahasiswa berkurang ketika menginjak satu semester.

Untuk mengurangi hal tersebut mahasiswa perlu adanya keinginan dalam memilih program studi, apakah mereka memilih program studi sesuai dengan keputusan dari dalam diri mereka sehingga mahasiswa mampu melaksanakan tugas dan kewajibanya sebagai mahasiswa.

Universitas Muhammadiyah sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki 12 Fakultas, 6 Twinning Program, 3 Double Degree. Salah satunya yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) yang telah diakreditasi A di beberapa program studinya (Anonim1, 2014:06).

Program studi Akuntansi sebagai salah satu program studi yang ada di Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan merupakan program studi yang telah memperoleh akreditasi A. Program studi ini tidak hanya

menghasilkan guru yang memiliki kompetensi baik tetapi juga memiliki kelebihan dibidang lain yaitu dalam kewirausahaan, sehingga sesuai dengan keadaan saat ini.

Belakangan ini muncul trend atau ada kecenderungan para alumni dan mahasiswa suatu perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta mendatangi lagi lembaga almamaternya. Bukan untuk sekedar melepas kangen terhadap adik-adik kelasnya maupun sekedar bertemu dengan dosen-dosen waktu semasa kuliah dulu, namun untuk suatu kepentingan mendapatkan informasi tentang peringkat akreditasi almamaternya. Informasi ini sangat diperlukan karena beberapa perusahaan atau institusi yang menampung para lulusan perguruan tinggi saat ini telah menjadikan peringkat akreditasi sebagai salah satu indikator melihat kualitas pencari kerja yaitu dengan melihat kondisi riil almamaternya terlebih dahulu (Variyaka, 2015:24).

Sehingga muncul pertanyaan seberapa penting nilai akreditasi tersebut bagi lulusan perguruan tinggi? Bukan kah kompetensi menjadi pilihan utama bagi perusahaan atau institusi yang ingin memanfaatkan lulusan perguruan tinggi. Kenyataan yang terjadi di lapangan, bahwa status akreditasi ini kerap menjadi pro dan kontra baru di kalangan pengguna lulusan, termasuk masyarakat umum, terlebih lagi pada lingkungan akademik baik lingkup negeri maupun swasta. Sebab di tengah tuntutan pencari kerja yang berbekal ijazah yang tidak terakreditasi dipastikan tidak akan lolos dalam seleksi pemberkasan administrasi.

Selain akreditasi program studi, peluang kerja guru akuntansi juga merupakan faktor dalam memilih program studi pendidikan akuntansi. Masalah peluang kerja tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan, tenaga kerja sebagian besar merupakan output dari lembaga pendidikan. Peluang kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi (Disnakertrans, 2002).

Sesudah menyelesaikan studi, langsung atau tidak langsung kita di tuntut untuk masuk ke dunia kerja. Dunia kerja sebenarnya bukan hal yang asing. Bahkan hal ini merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang ingin meraih masa depan. Beberapa instansi negeri maupun swasta melakukan seleksi terhadap calon pegawai lebih dari delapan atau sepuluh tahap dengan mengeluarkan biaya puluhan juta rupiah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memilih tenaga kerja yang pas dan berkualitas. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam usaha untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas (Hariwijaya, 2012: 1).

Pada beberapa tahun belakangan, profesi guru mulai banyak dilirik oleh masyarakat sebagai profesi yang menjanjikan. Banyak calon mahasiswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi memilih masuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan tujuan untuk berprofesi menjadi guru. Ketertarikan terhadap profesi guru disebabkan oleh regulasi yang berpihak pada dunia pendidikan, termasuk nasib para pendidiknya.

Saat ini, kuota penerimaan guru di Indonesia sekitar 40.000 per tahun. Jumlah itu tidak sebanding dengan lulusan sarjana pendidikan yang mencapai ratusan ribu setiap tahun. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadi pengangguran di kalangan sarjana pendidikan. Sejak adanya program sertifikasi guru, banyak yang berminat menjadi guru (Kompas, 2015:17).

Namun, jika lapangan kerjanya terlalu sedikit, angka pengangguran akan semakin tinggi. Tujuan utama mahasiswa pendidikan pasti ingin menjadi guru. Namun, kampus perlu mencari alternatif lain, yaitu membekali keterampilan, seperti kemampuan komunikasi, berorganisasi, atau justru membuka usaha sehingga ketika kuota penerimaan guru minim, mereka tetap *survive*.

Lulusan Program Studi Pendidikan Akuntansi tidak dapat dipungkiri lagi akan ikut berpusar dalam permasalahan tersebut, namun

demikian dengan pengintegrasian kurikulum Ilmu Kependidikan dan Ilmu Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen di Progd Pendidikan Akuntansi akan dapat membekali lulusan dengan dua basik keilmuan yaitu keilmuan pendidikan dan keilmuan Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, sehingga dalam pandangan pencetak lulusan, lulusan Progd akuntansi akan mampu berkompetisi dalam dua peluang kerja, yaitu peluang kerja bidang keguruan dan kependidikan dan peluang kerja dalam bidang bisnis dan kewirausahaan.

Dengan demikian lulusan mahasiswa FKIP akuntansi seharusnya mampu menghasilkan sesuatu yang positif dalam masyarakat. Sedangkan yang dibutuhkan pada masa sekarang ini adalah tenaga kerja yang cakap dan terampil.

Dari uraian tersebut diatas, maka perlu adanya penelitian yang mendalam untuk hal-hal tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul ” ANALISIS KEPUTUSAN MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI DITINJAU DARI PERINGKAT AKREDITASI DAN PELUANG KERJA GURU AKUNTANSI MAHASISWA FKIP AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2015”.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih program studi yaitu persepsi mahasiswa, peringkat akreditasi, peluang kerja, minat, kemampuan individu. Selain banyak faktor tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang analisis keputusan mahasiswa memilih program studi ditinjau dari peringkat akreditasi dan peluang kerja guru akuntansi mahasiswa fkip akuntansi universitas muhammadiyah surakarta tahun 2015.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar permasalahan yang dianalisis dalam penelitian lebih terarah, maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Peringkat akreditasi program studi

2. Peluang kerja guru akuntansi pada mahasiswa program studi FKIP akuntansi tahun 2015
3. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program studi akuntansi tahun 2015 , sedangkan obyek penelitian adalah keputusan mahasiswa memilih program studi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah peringkat akreditasi program studi akuntansi berpengaruh pada keputusan mahasiswa memilih program studi tersebut?
2. Apakah peluang kerja guru akuntansi pada mahasiswa program studi FKIP Akuntansi berpengaruh pada keputusan mahasiswa memilih program studi tersebut?
3. Apakah peringkat akreditasi dan peluang kerja guru akuntansi berpengaruh pada keputusan mahasiswa memilih program studi di FKIP akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh peringkat akreditasi terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi
2. Untuk mengetahui pengaruh peluang kerja guru akuntansi terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi
3. Untuk mengetahui pengaruh peringkat akreditasi dan peluang kerja guru akuntansi terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi di FKIP Akuntansi

F. Manfaat Penelitian

a. Praktis

1. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang menjadi bahan dalam meningkatkan kualitas dari progam studi.

2. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan pengambilan keputusan.
3. Bagi masyarakat, di harapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih program studi.

b. Teoritis

Manfaat secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang keputusan memilih program studi di pengaruhi oleh peringkat akreditasi dan peluang kerja guru akuntansi